

**Upaya Peningkatan Penghasilan Petani Sawit di Desa Bukit Indah Kecamatan Rakit
Kulim Kabupaten Indragiri Hulu**

Oleh: Lina Lisnawati

Email: linalisnawati45@yahoo.co.id

Pembimbing : Dr. Hesti Asriwandari, M. Si

Jurusan Sosiologi Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik

Universitas Riau

Kampus Bina Widya Jl. H.R. Soebrantas Km. 12,5 Simp. Baru Pekanbaru 28293

Telp/Fax. 0761-63277

ABSTRAK

Lokasi penelitian ini dilakukan di Desa Bukit Indah Kecamatan Rakit Kulim Kabupaten Indragiri Hulu. Populasi dalam penelitian ini adalah petani sawit yang ada di Desa Bukit Indah Kecamatan Rakit Kulim Kabupaten Indragiri Hulu. Teknik pengambilan sampel yang dilakukan dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan metode purposive sampling atau pengambilan sampel berdasarkan tujuan, sehingga didapatkan sampel yang mewakili penelitian ini sebanyak 42 responden. Analisis data yang digunakan oleh penulis adalah analisis data kuantitatif deskriptif. Dimana isi dari penelitian ini berisi pembahasan terhadap hasil penelitian yang merupakan penjelasan yang mendalam dan interpretasi terhadap data-data yang telah disajikan. Setelah hasil penelitian diberikan pembahasan, maka selanjutnya dapat disimpulkan. Dari hasil penelitian dapat dilihat bahwa untuk memenuhi kebutuhan hidup terutama kebutuhan pangan, maka para petani sawit ini menggunakan metode strategi adaptif untuk tetap survive dalam mengatasi berbagai permasalahan yang melingkupi kehidupannya serta harus memiliki berbagai upaya agar dapat meningkatkan penghasilan keluarga. Strategi penanganan masalah ini pada dasarnya merupakan kemampuan segenap anggota keluarga dalam mengelola aset yang dimilikinya.

Kata Kunci: Upaya, Petani Sawit, Strategi Adaptasi

***Efforts to Increase Income of Oil palm Agriculturist in the Village of Bukit Indah Sub District
Rakit Kulim District Indragiri Hulu***

By: Lina Lisnawati

Email: linalisnawati45@yahoo.co.id

Counsellor : Dr. Hesti Asriwandari, M. Si

Sociology, Faculty of Social and Political Science

University of Riau

Kampus Bina Widya Jl. H.R. Soebrantas Km. 12,5 Simp. Baru Pekanbaru 28293

Telp/Fax. 0761-63277

ABSTRACT

The survey was conducted in the village of Bukit Indah Sub District Rakit Kulim District Indragiri Hulu. Population in this research is the oil palm agriculturist in the village of Bukit Indah Sub District Rakit Kulim District Indragiri Hulu. The sampling technique used in this survey is using purposive sampling or based on purpose sampling, so we get a representative sample of this study were 42 respondents. Data analysis that used in this survey is descriptive analysis of quantitative data. Where the contents of this study contains a discussion of the results of research is in-depth explanation and interpretation of the data that has been presented. After a discussion from result given, and then it can be inferred. From the survey results, it can be seen that in order to fulfill the needs of live especially food needs, the oil palm agriculturist are using adaptive strategies to survive in addressing the various issues surrounding their life and should have a variety of efforts in order to increase the family income. The strategy to handling this problem is basically the ability of all members of the family to manage their own assets.

Keywords: Efforts, Oil Palm Agriculturist, Adaptive strategies.

PENDAHULUAN

Pertanian merupakan sektor terbesar hampir disetiap ekonomi negara berkembang. Sektor ini menyediakan pangan bagi sebagian besar penduduk dan memberikan lapangan pekerjaan, dan dapat juga dimanfaatkan menjadi Bahan Bakar Nabati (BBN). Hingga saat ini, sektor pertanian masih memegang peranan penting dalam perekonomian nasional, hal ini dapat dilihat dari banyaknya jumlah penduduk dan tenaga kerja yang diserap dalam sektor pertanian. Pada umumnya penduduk yang bermata pencaharian petani sebagai unit ekonomi mereka terus berusaha untuk memenuhi kebutuhan hidup dan mempertahankan hidupnya. Bagi petani yang mempunyai tanah, minimal mereka dapat memenuhi kebutuhan hidupnya dengan cara bekerja sebagai buruh tani atau petani penggarap di tempat tinggalnya.

Petani sawit adalah salah satu jenis pekerjaan yang ada di Desa Bukit Indah, melihat mayoritas tanaman dan sumber penghasilan yang tersedia adalah perkebunan kelapa sawit. Desa Bukit Indah saat ini didominasi oleh petani, yang mana jumlah petani jauh lebih banyak dibanding dengan yang lainnya, yaitu sebanyak 270 jiwa. Dan untuk jenis pekerjaan lainnya adalah sebagian kecil dari usaha sampingan masyarakat.

Pekerjaan merupakan salah satu sarana untuk memenuhi kebutuhan-kebutuhan hidup yang sangat esensial sekali dan pada hakikatnya setiap manusia mempunyai kebutuhan hidup yang bermacam ragamnya serta tidak

terbatas intensitasnya. Banyak cara yang digunakan dalam mensistematiskan kebutuhan hidup.

Hidup yang berkecukupan dan memiliki keluarga yang sejahtera adalah impian setiap orang. Tentu, harapan itu harus diseimbangkan dengan usaha bagaimana agar mereka bisa terlepas dan tidak selamanya berada dalam kesulitan ekonomi. Memutuskan untuk menjadi petani sawit saat itu adalah pilihan terakhir karena hanya itu yang mampu mereka kerjakan dengan berbekal pengalaman dan kemampuan yang terbatas. Bekerja sebagai petani sawit tidak begitu saja bisa merubah kehidupan yang sulit menjadi kehidupan yang mewah. Tentu saja keluarga harus sabar dan hidup jauh dari kata cukup. Mereka harus menghemat pengeluaran konsumsi, bekerja dengan giat dan harus lebih pandai mencari peluang untuk bisa mendapatkan pekerjaan dan menghasilkan uang.

Kesejahteraan dari para petani selama ini masih sulit untuk mengalami peningkatan, hal ini disebabkan antara lain karena kenaikan harga pupuk dan pestisida yang tidak sebanding dengan kenaikan harga buah sawit. Harga buah sawit yang murah menyebabkan petani sulit untuk memperoleh keuntungan yang besar dalam usaha pertaniannya, bahkan petani seringkali merugi dalam panennya. Pengeluaran yang dilakukan oleh petani dalam produksi pertanian tidak sebanding dengan hasil yang diperoleh saat panen. Seringkali pengeluaran yang dilakukan lebih besar daripada hasil yang didapatkan, atau jika memperoleh keuntungan jumlahnya sedikit. Dalam pemenuhan

kebutuhannya, apa yang telah dilakukan oleh para petani sawit ini belum memberikan hasil yang maksimum. Hal ini dapat dilihat dari kebutuhan primer mereka yang belum terpenuhi dengan baik. Dengan bekerja, mereka mengharapkan adanya peningkatan penghasilan dan merasakan adanya kesejahteraan kehidupan dalam keluarganya, tetapi muncul kesenjangan antara harapan yang ingin dicapai dengan kenyataan yang mereka hadapi saat ini. Jadi untuk memenuhi kebutuhan hidup terutama kebutuhan pangan, maka para petani ini menggunakan metode strategi adaptif untuk tetap survive dalam mengatasi berbagai permasalahan yang melingkupi kehidupannya serta harus memiliki berbagai upaya agar dapat meningkatkan penghasilan keluarga. Strategi penanganan masalah ini pada dasarnya merupakan kemampuan segenap anggota keluarga dalam mengelola aset yang dimilikinya.

Secara umum penulis melihat gambaran kehidupan petani sawit masih banyak yang merasakan kesulitan ekonomi. Yang seharusnya petani sawit sudah merasakan kesejahteraan dan hidup yang berkecukupan, justru masih banyak kekurangan dalam segi kebutuhan ekonomi. Pendapatan bersih keluarga dalam satu bulan paling rendah 1.000.000 dalam 1 hektar. Sementara pengeluaran yang harus dipenuhi keluarga bisa mencapai lebih dari pendapatan yang didapat keluarga. Jika hanya mengandalkan pendapatan sawit, jelas tidak akan mampu mencukupi kebutuhan keluarga.

Rumusan Masalah

1. Bagaimana keadaan sosial ekonomi petani sawit di Desa Bukit Indah Kecamatan Rakit Kulim Kabupaten Indragiri Hulu?
2. Bagaimana upaya yang dilakukan petani sawit untuk meningkatkan penghasilan keluarga?

TINJAUAN PUSTAKA

Strategi Adaptasi

Strategi adaptasi (*coping strategy*) menunjuk pada berbagai upaya, baik mental maupun perilaku, untuk menguasai, mentoleransi, mengurangi, atau meminimalisasikan suatu situasi atau kejadian yang penuh tekanan. Dengan perkataan lain strategi coping merupakan suatu proses dimana individu berusaha untuk menangani dan menguasai situasi stres yang menekan akibat dari masalah yang sedang dihadapinya (dalam hal ini murahnya harga buah kelapa sawit yang diikuti meningkatnya harga barang-barang kebutuhan pokok lainnya) dengan cara melakukan perubahan kognitif maupun perilaku guna memperoleh rasa aman dalam dirinya.

Dalam menghadapi berbagai kesulitan, masyarakat tampaknya memiliki dan mengembangkan strategi tertentu untuk dapat mempertahankan kelangsungan hidupnya. Jadi strategi adaptasi merupakan sebuah upaya atau tindakan terencana yang dilakukan oleh individu atau kelompok untuk dapat menanggulangi masalah yang dihadapi dengan keadaan lingkungan fisik sekitar dengan tujuan memenuhi kebutuhan dan mencapai tujuan yang diharapkan. Strategi adaptasi yang

dimaksud dalam penelitian ini adalah berbagai upaya dan tindakan ataupun pemikiran yang dilakukan oleh masyarakat Desa Bukit Indah dalam kaitannya peningkatan penghasilan rumah tangga.

Mosher (dalam Soeharto, 2002) membuat kerangka analisis yang disebut "*The Analisis Framework*". Kerangka ini meliputi berbagai pengolahan aset yang dapat digunakan untuk melakukan penyesuaian/pengembangan strategi tertentu dalam mempertahankan kelangsungan hidup seperti:

1. Aset tenaga kerja misalnya, meningkatkan keterlibatan wanita dan anak dalam keluarga untuk bekerja membantu ekonomi rumah tangga.
2. Aset modal sosial misalnya, memanfaatkan status kesehatan yang dapat menentukan kapasitas orang untuk bekerja atau keterampilan dan pendidikan yang meminimumkan umpan balik atau hasil kerja terhadap tenaga yang dikeluarkannya.
3. Aset produktif misalnya, menggunakan rumah, sawah, ternak dan tanaman untuk keperluan hidupnya.
4. Aset relasi rumah tangga/keluarga misalnya, memanfaatkan jaringan dan dukungan dari sistem keluarga, kelompok etnis, migrasi tenaga kerja dan mekanisme "uang kiriman".
5. Aset modal sosial misalnya, memanfaatkan lembaga-lembaga sosial lokal, arisan dan pemberi kredit informal dalam proses dan sistem perekonomian keluarga.

METODE PENELITIAN

Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan penelitian pendekatan kuantitatif. Menurut Arikunto (2002: 10), pendekatan kuantitatif merupakan penelitian yang menggunakan angka, mulai dari pengumpulan data, penafsiran terhadap data tersebut, serta menampilkan hasilnya. Jenis penelitian ini adalah deksriptif. Menurut Sukardi (2003: 162), penelitian deskriptif merupakan metode penelitian yang berusaha menggambarkan objek atau subjek yang diteliti sesuai apa adanya, dengan tujuan menggambarkan secara sistematis fakta dan karakteristik objek yang diteliti secara tepat.

Lokasi Penelitian

Pemilihan lokasi penelitian yaitu di Desa Bukit Indah Kecamatan Rakit Kulim Kabupaten Indragiri Hulu. Desa ini terpilih sebagai daerah penelitian atas beberapa pertimbangan yaitu pada umumnya penduduk desa ini mayoritas bermata pencarian pokok sebagai petani sawit.

Populasi dan Sampel

Menurut Arikunto (2002: 118), populasi adalah keseluruhan individu yang dijadikan sasaran atau objek dalam penelitian. Populasi dalam penelitian ini adalah keseluruhan petani sawit yang bekerja di Desa Bukit Indah Kecamatan Rakit Kulim Kabupaten Indragiri Hulu. Jumlah keseluruhan petani yang ada di Desa Bukit Indah saat ini adalah sebanyak 270 orang, dengan jumlah laki-laki

sebanyak 167 orang dan perempuan sebanyak 103 orang.

Sampel penelitian adalah sebagian atau wakil populasi yang diteliti (Arikunto, 2002). Pengambilan sampel digunakan secara sengaja atau pengambilan

sampel berdasarkan tujuan (purposive sampling).

Menurut Irawan Soehartono (2008: 63), dalam teknik purposive sampling siapa yang akan diambil sebagai anggota sampel diserahkan pada pertimbangan peneliti yang sesuai dengan maksud dan tujuan penelitian. Adapun kriteria sampelnya yaitu:

a) Kepala Keluarga

Alasan peneliti mengambil kepala keluarga sebagai sampel karena kepala keluarga yang lebih aktif dalam bekerja dan lebih aktif berupaya dalam peningkatan penghasilan keluarga.

b) Memiliki usaha sampingan

Alasan peneliti selanjutnya mengambil petani yang memiliki usaha sampingan sebagai sampel karena sesuai dengan judul penelitian dan sesuai dengan tujuan penelitian, yaitu dalam mencari upaya untuk meningkatkan penghasilan, maka sampel harus memiliki usaha sampingan.

c. Memiliki lahan sawit <2 Ha

Peneliti mengambil sampel petani yang hanya memiliki lahan sawit <2 Ha karena ingin mengetahui cukupkah pendapatan dari hasil lahan sawit yang <2 Ha tersebut dan

bagaimana upaya untuk meningkatkan penghasilan keluarganya.

Berdasarkan kriteria yang telah ditetapkan oleh peneliti diatas, maka didapatkan sampel sebanyak 42 orang.

Sumber Data

a) Data Primer, yaitu data yang diperoleh langsung dari responden yang bersangkutan seperti: identitas responden, tingkat pendidikan, tingkat pendapatan, tingkat pengeluaran serta data primer lainnya yang dipandang perlu oleh peneliti.

b) Data Sekunder, yaitu data yang diperoleh dari kantor desa atau instansi yang terkait dalam penelitian ini seperti: data jumlah penduduk desa dan data sekunder lainnya yang dianggap perlu.

Teknik Pengumpulan Data

Melakukan penelitian ini penulis perlu mengumpulkan data-data informasi yang diperlukan dalam penyusunan penelitian ini, maka peneliti akan menggunakan beberapa cara untuk mendapatkan data-data yang akan diteliti yaitu sebagai berikut:

1. Observasi

Observasi adalah teknik pengumpulan data melalui pengamatan. Dengan melakukan observasi peneliti dapat mengamati objek penelitian dengan lebih cermat dan detail, misalnya peneliti dapat mengamati kegiatan objek yang diteliti. Teknik observasi digunakan untuk menggali data dari sumber data yang berupa peristiwa, perilaku,

tempat atau lokasi, dan benda serta rekaman gambar. Observasi dapat dilakukan baik secara langsung maupun tidak langsung (Sutopo, 2006: 75).

2. Kuesioner

Menurut Arikunto (2002: 108), kuesioner adalah suatu alat pengumpulan data informasi dengan cara menyampaikan sejumlah pertanyaan tertulis untuk dijawab oleh responden. Pengumpulan data melalui kuesioner ini dilakukan pada petani sawit yang terdapat di Desa Bukit Indah.

3. Dokumentasi

Suharsimi Arikunto (2002: 206), metode dokumentasi adalah mencari data yang berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, agenda dan sebagainya. Hadari Nawawi (2005: 133), menyatakan bahwa studi dokumentasi adalah cara pengumpulan data melalui peninggalan tertulis terutama berupa arsip-arsip dan termasuk juga buku mengenai pendapat, dalil yang berhubungan dengan masalah penelitian.

Analisis Data

Seluruh hasil data dikumpulkan dalam penelitian ini akan dianalisis secara kuantitatif, dan mendeskripsikan dengan cara memaparkan bagaimana kondisi sosial ekonomi masyarakat petani sawit secara jelas dan mendalam yang kemudian hasil dari penggambaran masalah tersebut diinterpretasikan sesuai dengan hasil penelitian yang dilakukan.

KONDISI SOSIAL EKONOMI PETANI SAWIT

Identitas Responden

Dari hasil data yang diperoleh di lapangan penulis dapat mengetahui tingkat pendidikan, suku, umur, jumlah tanggungan, pendapatan dan pengeluaran responden. Berikut ini akan dijelaskan secara terperinci identitas dari para responden yang telah dijadikan subjek penelitian dan yang akan membantu memudahkan peneliti dalam penelitian di lapangan, sebagai berikut:

Umur

Dari hasil penelitian bahwa pada umur 40 - 49 tahun merupakan pelaku ekonomi terbanyak, yakni 47,6% atau sebanyak 20 responden, pada urutan kedua umur 30 - 39 tahun sebanyak 26,2% atau sebanyak 11 responden, sedangkan di urutan ketiga yaitu kelompok umur 50 - 59 tahun yakni 23,8% atau sebanyak 10 responden, dan pada urutan keempat umur >60 tahun yakni 2,4% atau sebanyak 1 responden.

Suku Responden

Dari hasil penelitian dapat diketahui bahwa ada tiga jenis suku yang terdapat di Desa Bukit Indah. Terbanyak suku yang ada adalah suku jawa yaitu sebanyak 85,7%, kedua yaitu suku sunda sebanyak 9,5% dan yang terakhir adalah suku melayu yaitu sebanyak 4,8%. Pada dasarnya mayoritas masyarakat yang tinggal di desa ini terbanyak adalah suku jawa, yang mana mereka adalah pendatang

dari berbagai kota seperti Klaten, Boyolali, Sragen dan lain sebagainya.

Jumlah Tanggungan Responden

Berdasarkan tabel diatas dapat dilihat bahwa rata-rata jumlah dalam setiap keluarga responden adalah 3 – 4 orang, yaitu ada sekitar 25 responden atau sebanyak 59,5%. Sementara yang memiliki 5 – 6 jumlah dalam keluarga ada sebanyak 17 responden atau sebanyak 40,5%.

Tingkat Pendidikan Responden

Dari hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa pendidikan yang ditempuh oleh responden masih rendah dengan hasil lapangan didapatkan responden yang memiliki tingkat pendidikan sampai ke jenjang Sekolah Dasar terbanyak yaitu berjumlah 28 responden atau sebanyak 66,7%, sedangkan yang memiliki tingkat pendidikan hingga Sekolah Menengah Pertama berjumlah 14 responden atau sebanyak 33,3%.

KONDISI KEHIDUPAN SOSIAL EKONOMI PETANI SAWIT

Pengertian kondisi sosial ekonomi adalah suatu keadaan atau kedudukan yang diatur secara sosial dan menetapkan seseorang dalam posisi tertentu dalam struktur masyarakat. Pemberian posisi ini disertai pula seperangkat hak dan kewajiban yang harus dipenuhi oleh si pembawa status. Tingkat sosial merupakan faktor non ekonomis seperti budaya, pendidikan, umur dan jenis kelamin, sedangkan tingkat ekonomi seperti pendapatan,

jenis pekerjaan, pendidikan dan investasi (INKESMAS, 2010).

Kondisi Pendapatan

Berdasarkan hasil penelitian dapat dilihat bahwa penghasilan yang didapatkan responden perbulannya tergolong rendah yaitu pendapatan yang diperoleh masih kurang untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari belum termasuk dalam kebutuhan yang lainnya, sekitar Rp 1.000.000 – Rp 2.000.000 perbulannya sebanyak 23 responden atau sekitar 54,8%. Sedangkan yang tergolong berpenghasilan sedang sebanyak 11 responden atau 26,2% dan yang termasuk kedalam golongan berpenghasilan tinggi sebanyak 8 responden atau 19%.

Kondisi Pangan

Dari hasil penelitian yang dilakukan responden yang memiliki pola makan 3 kali sehari sebanyak 34 responden atau 80,9%. Responden mengaku bahwa ada yang terbiasa sarapan pagi sebelum pergi bekerja, karena pekerjaan yang dilakukan akan menguras banyak tenaga dan jika tidak dibantu dengan sarapan pagi terlebih dahulu maka responden akan merasa kekurangan tenaga untuk bekerja.

Responden yang memiliki pola makan 2 kali sehari biasanya pagi jarang sarapan, sekedar hanya minum teh hangat atau kopi. Responden akan makan pada siang harinya dan pada malam hari saja.

Kondisi Perumahan

Berdasarkan status kepemilikan rumah hampir semua responden yang sudah memiliki rumah tempat tinggal atas hasil keringat sendiri, meskipun baru kecil-kecilan dan seadanya saja. Sebagian kecil lainnya masih menumpang, baik itu lahannya yang menumpang kepada tanah saudara, atau lahan milik KUD (Koperasi Unit Desa). Berdasarkan kondisi fisik rumah tempat tinggal responden paling banyak adalah semi permanen. Rumah-rumah tersebut juga masih berlantai semen, sementara atap dari rumah tersebut sebagian besar terbuat dari asbes dan sebagian kecil lainnya masih terbuat dari seng.

Kondisi rumah yang sudah permanen ada sekitar 30,9% atau sebanyak 13 responden. Dan untuk kondisi rumah yang semi permanen ada sekitar 69,1% atau sebanyak 29 responden.

Kondisi Kesehatan

Frekuensi keluarga dalam menderita sakit jarang terjadi. Mereka mengatakan walaupun pola konsumsi mereka belum memenuhi kebutuhan gizi yang memadai tetapi tidak menyebabkan keluarga mereka sering terserang penyakit. Bahkan sebagian responden mengakui keluarga mereka sangat jarang menderita sakit. Walaupun mereka menderita sakit mungkin mereka hanya menderita sakit batuk/pilek ringan dan sakit kepala itu pun karena perubahan cuaca atau saat musim hujan. Biasanya mereka mengatasinya hanya dengan mengonsumsi obat yang dibeli di warung dan beristirahat di rumah.

UPAYA PENINGKATAN PENGHASILAN PETANI SAWIT

Strategi Aktif atau Optimalisasi Sumber Daya Manusia (SDM)

Mayoritas responden mengaku banyak yang memilih bekerja sampingan sebagai buruh tani, karena sebagian dari mereka tidak memiliki banyak modal jika untuk membuka usaha. Bekerja sebagai buruh tani disini adalah bekerja dilahan orang lain dengan tujuan mendapatkan upah dari hasil ia menjadi buruh tani tersebut. Penghasilan yang didapat bekerja sebagai buruh tani tidaklah banyak, tetapi setidaknya dapat menjadi penghasilan tambahan keluarga dan menutupi segala kekurangan ekonomi. Bayaran atau upah yang diterima pun bisa sebulan sekali atau bayaran langsung setelah selesai bekerja pada hari itu, tergantung kesepakatan antara buruh dan pemilik lahan. Besarnya pendapatan dari hasil buruh tani ini berkisar antara Rp 500.000 – Rp 1.000.000 tergantung banyaknya pekerjaan dan jenis pekerjaan yang dikerjakan. Sebagian responden ada yang memiliki pekerjaan sampingan membuka usaha kecil-kecilan seperti membuka bengkel, cucian motor/mobil, warung sembako harian, warung sayur, warung makan, usaha gorengan dan lainnya sebagainya.

Strategi Pasif atau Penekanan Terhadap Pola Subsistensi Keluarga

Strategi yang dilakukan oleh para petani dalam mensiasati minimnya penghasilan keluarga setelah terjadi penurunan harga kelapa sawit adalah memanfaatkan pekarangan belakang rumah sebagai

kebun kecil untuk ditanami dengan berbagai jenis tanaman sayuran seperti cabe, ubi, kunyit, jahe, pepaya, pisang, sawi dan jenis tumbuhan lain yang umumnya digunakan untuk konsumsi keluarga. Disamping menanam sayuran, pekarangan juga dimanfaatkan untuk memelihara ayam dan bebek. Peternakan kecil ini ternyata memberikan kontribusi yang cukup lumayan bagi para petani kelapa sawit untuk mencukupi kebutuhan makan sehari-hari. Selain itu, hasil peternakan ini juga dapat di alokasikan sebagai nilai ekonomis dalam menambah pendapatan keluarga. Adapun jenis ternak yang dipelihara oleh para petani kelapa sawit ini diantaranya berupa ayam dan bebek.

Strategi Jaringan

Menurunnya harga kelapa sawit telah mempengaruhi tingkat pendapatan petani sawit di Desa Bukit Indah ini. Mereka sangat merasakan goncangan keuangan atau perekonomian. Ketika penghasilan dari kebun kelapa sawitnya sudah tidak dapat mencukupi lagi untuk memenuhi kebutuhan hidup, maka langkah yang harus dilakukan adalah meminjam uang kepada tetangga atau sesama petani guna meringankan beban keuangan keluarga.

Disamping meminjam uang kepada para kerabat atau tetangga, petani kelapa sawit ini juga memiliki alternatif atau upaya lain dalam mencari tempat peminjaman uang tersebut. Peminjaman itu mereka lakukan kepada toko sawit tempat mereka menjual hasil perkebunan kelapa sawitnya.

Penghasilan dari Strategi Aktif, Strategi Pasif dan Strategi Jaringan: Peningkatan atau Hanya Mencukupi Kebutuhan

Dengan berbagai macam strategi yang telah dilakukan oleh petani sawit ini, mereka mampu melakukan perbaikan ekonomi rumah tangga keluarga serta mampu meningkatkan kehidupan yang jauh lebih baik dari yang sebelumnya. Sesuai dengan teori tindakan rasional instrumental yang dikemukakan oleh Weber bahwa tindakan sosial yang dilakukan seseorang didasarkan atas pertimbangan dan pilihan sadar yang berhubungan dengan tujuan tindakan itu dan ketersediaan alat yang dipergunakan untuk mencapainya. Teori ini berbicara tentang aktor yang mengejar tujuan dalam situasi dimana norma-norma mengarahkannya dalam memilih alternatif cara atau alat untuk mencapai tujuannya. Norma itu tidak menetapkan pilihannya terhadap cara atau alat, tetapi ditentukan oleh kemampuan aktor untuk memilih.

PENUTUP

Pada bab ini penulis akan berupaya mengemukakan kesimpulan yang diperoleh dari hasil penelitian berdasarkan analisa dan interpretasi data dari penelitian yang dilakukan mengenai Upaya Peningkatan Penghasilan Petani Sawit di Desa Bukit Indah Kecamatan Rakit Kulim Kabupaten Indragiri Hulu. Kemudian setelah itu penulis akan memberikan saran-saran yang sifatnya berupa sumbangan pikiran demi tercapainya kondisi sosial ekonomi petani sawit yang lebih baik dan mengetahui upaya

yang harus dilakukan oleh petani sawit untuk meningkatkan penghasilan.

Kesimpulan

Beberapa hal yang dapat disimpulkan dari hasil penelitian tentang Upaya Peningkatan Penghasilan Petani Sawit di Desa Bukit Indah Kecamatan Rakit Kulim Kabupaten Indragiri Hulu sejalan dengan tujuan penelitian, yaitu:

1. Tingkat pendapatan yang didapatkan oleh petani sawit ini tergolong rendah yang umumnya berkisar antara Rp 1.000.000 – Rp 2.000.000 dalam satu bulan bekerja. Dengan jumlah pendapatan yang demikian mereka hidup dengan keadaan yang masih kurang dan sulit sehingga mereka mempunyai strategi bertahan yang harus diterapkan dalam kehidupan sehari-hari mereka.
2. Strategi yang digunakan oleh petani sawit di Desa Bukit Indah ini untuk meningkatkan penghasilan keluarga antara lain menggunakan strategi aktif, strategi pasif dan strategi jaringan. Masyarakat petani sawit di Desa Bukit Indah sudah mampu melakukan strategi adaptasi untuk menyelesaikan permasalahan ekonomi yang dihadapinya. Strategi yang dilakukan oleh para petani sawit adalah dengan memiliki pekerjaan sampingan seperti membuka warung kecil-kecilan, bekerja dengan orang lain sebagai buruh tani dan meminimalkan pengeluaran dengan cara menanam sendiri jenis sayur-sayuran yang dapat ditanam di pekarangan belakang rumah.

Saran

1. Masyarakat petani sawit supaya terus mengembangkan usaha sampingannya agar tetap mendapatkan penghasilan tambahan dan dapat memenuhi kebutuhan hidup keluarga serta dapat memperbaiki keadaan ekonomi keluarga menjadi lebih baik.
2. Pemerintah harus lebih memperhatikan segala kebutuhan yang menjadi faktor pendukung keberhasilan masyarakat dalam meningkatkan perekonomian mereka dengan mempertahankan mata pencaharian tambahan tersebut serta harus memberikan pembinaan dan pembelajaran bagi masyarakat petani kelapa sawit yang mayoritas memiliki pendidikan yang rendah, agar apa yang menjadi pilihan dari mata pencaharian tambahan tersebut dapat terus bertahan guna untuk kesejahteraan dan kemajuan Desa Bukit Indah.

DAFTAR PUSTAKA

Buku

- Arikunto, Suharsimi. 2002. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan dan Praktek*. Jakarta: Rineka Cipta
- Astarhadi. 1995. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Rineka Cipta
- Hadi, Sutrisno. 1986. *Metodologi Research*. Yogyakarta: Andi Offset

- Koentjaraningrat. 1981. *Metode-metode Penelitian Masyarakat*. Jakarta: Gramedia
- Maslow, Abraham. 2003. *Motivasi dan Kepribadian*. Jakarta: Midas Surya Grafindo
- Mulyanto, Sumardi. 1986. *Kemiskinan dan Kebutuhan Pokok*. Jakarta: Rajawali
- Nawawi, Hadari. 2005. *Metode Penelitian Bidang Sosial*. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press
- Ritzer, George & Douglas J Goodman. 1983. *Teori Sosiologi Modern*. Jakarta: Prenada Media
- _____. 1992. *Sosiologi Ilmu Pengetahuan Berparadigma Ganda*. Jakarta: Rajawali Press
- Soehartono, Irawan. 2008. *Metode Penelitian Sosial*. Jakarta: PT Remaja Rosdakarya
- Sukardi. 2003. *Metodologi Penelitian Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara
- Drever, James. 1952. *Psikology Dictionary*. New Zealands: Pinguins Book
- Soekanto. 2002. *Beberapa Upaya untuk Meningkatkan Partisipasi Masyarakat dalam Pembangunan Desa*. Jakarta: Analisa CSIS
- Soekartawi. 1987. *Prinsip Dasar Ekonomi Pertanian*. Jakarta: Rajawali
- Mulyanto Sumardi dan Hans Dieter Ever. 1982. *Kemiskinan dan Kebutuhan Pokok*. Jakarta: Rajawali
- Winardi. 2003. *Entrepreneur & Entrepreneurship*. Kencana Prenada Media Group.
- Khomsan. A. 2007. *Pangan dan Gizi untuk Kesehatan*. Jakarta: Raja Grafindo Persada